

Pendampingan Peningkatan Produk Teh Penunjang Ekowisata di Turgo, Purwobinangun, Taman Nasional Gunung Merapi

A. Wibowo Nugroho Jati¹, L. Indah Murwani Yulianti², Elisabet Pepayosa Ginting³, Etheldreda Fallovi⁴, Richardo Ruskim⁵, Yermia Prameswari⁶, Dia Meriana Karonanta⁷, Vincensius Tri Setyobudi⁸
Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Email: indah.yulianti@uajy.ac.id

Received 28 November 2024; Revised 24 January 2025; Accepted for Publication 26 January 2025; Published 30 January 2025

Abstract — Turgo is one of the Purwobinangun Sub district areas which has set four strategic issues and two of them are strengthening the potential of the people's economy based on local strengths, one of which is the tourism sector. The tourism sector will develop rapidly if it is supported by existing local potential. One of the local potentials in Turgo is a tea product known as sangit tea. The production process is still carried out traditionally, packaging is very simple and marketing is very limited. Therefore, assistance is needed for the community to cultivate and harvest tea, improve production processes, appropriate packaging and wider marketing. This service activity has helped this gap and provided great benefits to society. Apart from that, student and lecturer activities can be achieved outside campus and can be utilized by the community

Keywords — cultivation, marketing, packaging, production process, Turgo tea

Abstrak — Dusun Turgo adalah salah wilayah Kalurahan Purwobinangun yang menetapkan empat isu strategis dan dua diantaranya adalah penguatan potensi ekonomi kerakyatan berbasis kekuatan lokal, salah satunya adalah sektor wisata. Sektor wisata akan berkembang pesat jika didukung oleh potensi lokal yang ada. Salah satu potensi lokal di Turgo adalah produk teh yang dikenal dengan nama teh sangit. Proses produksi masih dilakukan secara tradisional, kemasan sangat sederhana dan pemasaran sangat terbatas. Oleh karena itu diperlukan pendampingan kepada masyarakat untuk budi daya dan panen teh, peningkatan proses produksi, pengemasan yang tepat dan pemasaran yang lebih luas. Kegiatan pengabdian ini telah membantu kesenjangan tersebut, dan memberi manfaat yang besar bagi masyarakat. Selain itu tercapainya kegiatan mahasiswa dan dosen di luar kampus dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat

Kata Kunci: budidaya, pemasaran, pengemasan, proses produksi, teh Turgo

I. PENDAHULUAN

Kalurahan Purwobinangun merupakan salah satu desa di Kapanewon Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Di Kalurahan Purwobinangun juga mencakup situs kompleks batuan Merapi Tua Turgo-Plawangan Pakem dan telah ditetapkan dalam data warisan geologi (*geoheritage*) [1]. Pemerintah Kalurahan Purwobinangun periode 2021-2026 menetapkan empat isu strategis dan dua diantaranya adalah penguatan potensi ekonomi kerakyatan berbasis kekuatan lokal guna mendukung kembalinya geliat ekonomi masyarakat dan

pengembangan atas potensi sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya pembangunan. Hal ini berdasarkan fakta adanya penurunan sektor yang sangat terpukul terutama pada sektor wisata dan jasa. Untuk mendukung hal ini, maka salah satu prioritas tujuan pembangunan adalah terciptanya daya dukung dan atau daya dorong terhadap kegiatan ekonomi masyarakat sehingga kesejahteraan masyarakat dapat dicapai. Pemerintah kemudian memperbanyak kegiatan yang sifatnya investasi, baik bersifat *tangible* maupun *intangibile*, dalam bentuk kegiatan fisik maupun non fisik; Pembentukan Rintisan Desa Wisata dan pengembangan Desa Wisata yang telah ada [2] Cara ini kemudian salah satunya diwujudkan dengan pembentukansasaran mitra kelompok Desa Wisata Turgo.

Kelompok Desa Wisata Turgo Merapi didirikan sejak tahun 2020 melalui Keputusan Kepala Desa Purwobinangun No 7/KPTS/2020 tentang pengesahan pengelolaan desa wisata Turgo Merapi. Hal ini kemudian diperkuat dengan ditetapkannya Desa Wisata Turgo Merapi oleh Bupati Sleman melalui Keputusan Bupati Sleman No 56/Kep. KDH/A/2022 tentang desa wisata.

Ciri khas kedua yang dipilih adalah produk teh Turgo. Teh Turgo juga dikenal dengan sebutan teh Sangit. Pengolahan yang sedemikian rupa menghasilkan cita rasa yang berbeda. Bahan baku teh belum dapat dijamin keberlanjutannya selain karena faktor cuaca, tetapi juga karena bergantung pada tumbuhan teh yang terdapat di halaman pekarangan warga dan pengolahannya pada skala rumah tangga, sehingga secara kuantitas masih terbatas. Dalam proses produksi, kualitas teh yang dihasilkan belum dapat dijaga dengan baik karena variasi antar produsen di rumah masing-masing. Teh yang dihasilkan pun belum memiliki kualitas yang bagus karena pengolahan teh masih bervariasi antara satu rumah dengan yanglainnya. Strategi pemasaran yang diterapkan untuk *grade A* adalah produk eksklusif yang hanya bisa dinikmati apabila wisatawan datang langsung ke daerah wisata. Produk teh *grade B* sudah lebih tertata dengan dilakukan pengumpulan pada salah satu anggota kelompok kemudian dilakukan proses pencampuran dan diberi label kemudian dipasarkan. Produk teh *grade B* sudah memiliki nomor ijin Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT). Pemasaran dilakukan secara tradisional dan belum memaksimalkan pemasaran secara digital. Diharapkan juga kualitas teh akan sesuai dengan standar SNI 3836:2013 tentang Teh Kering [3].

Akar permasalahan yang ditemukan pada kelompok desa wisata yaitu mengenai sumber daya manusia. Meskipun kelompok ekonomi ini sudah berdiri sejak tahun 2020, secara garis besar jumlah anggota kelompok tidak berkembang sesuai dengan yang diharapkan karena belum dapat memberikan pemasukan ekonomi yang signifikan. Hal ini mengingat profesi pekerjaan yang selama ini sudah ada di masyarakat. Tambang pasir yang berada di Dusun Turgo merupakan salah satu potensi alam yang dijadikan masyarakat setempat sebagai sumber mata pencaharian. Dusun Turgo merupakan salah satu dusun yang berada di Desa Purwobinangun. Dusun Turgo berada di sebelah utara dari Desa Purwobinangun an terdiri dari 4 RT dan 2 RW. Mata pencaharian penduduk di Dusun Turgo rata-rata bekerja sebagai petani dan juga peternak. Namun, dikarenakan pemasukan ekonomi masyarakat melalui bidang ternak dan pertanian bersifat musiman menyebabkan masyarakat di usia kerja cenderung beralih profesi atau mencari kerja sampingan sebagai pekerja tambang dikarenakan penghasilan yang didapatkan warga bersifat harian atau per 1 kali angkut truk. Pendapatan masyarakat penambang pasir manual bisa mencapai Rp. 50.000 per hari, bahkan ada yang bisa memperoleh pendapatan sampai Rp. 250.000,-. Pendapatan yang sangat menjanjikan ini membuat masyarakat lebih tertarik menekuni bidang pekerjaan ini. Lokasi kegiatan penambangan pasir di Sungai Boyong dari kota Yogyakarta berjarak sekitar 20 km dari jalan Monjali ke arah utara menuju bukit Turgo [4]

Berdasarkan wawancara dengan ketua kelompok desa wisata, retribusi pasir yang masuk ke desa bisa mencapai ratusan juta per tahun. Dampak buruk yang dapat terjadi apabila korporasi penambang pasir menggunakan alat berat untuk melakukan aktivitas di Kali Boyong. Mata air rusak, ruang hidup terancam punah. Hal tersebut terjadi pada dusun tetangga yang juga berada di lereng Merapi, tepatnya di Kali Krasak. Ketergantungan masyarakat terhadap penambangan pasir cukup besar. Mengingat adanya sisi kendala dari aspek sumber daya manusia maka diperlukan adanya bentuk kegiatan yang dapat meningkatkan ketrampilan Masyarakat agar dapat menuju pada peningkatan ekonomi yang tidak berdasarkan kegiatan penambangan pasir manual. Dengan adanya situasi yang telah dijabarkan di atas maka diperlukan adanya kolaborasi yang sinergis antar stakeholder yang ada. Stakeholder masyarakat ekonomi yaitu kelompok desa wisata Turgo; Komponen pemerintah: Pemerintah Kalurahan Purwobinangun dan Balai Taman Nasional Gunung Merapi; Selain dengan mitra, kegiatan pengabdian didukung oleh Balai Taman Nasional Gunung Merapi, sebagai pendamping desa penyangga. Fakultas Teknobiologi sudah menjalin kerjasama melalui kegiatan dalam bentuk penelitian, MBKM dan pengabdian kepada masyarakat seperti penelitian bioprospeksi: bahan alam untuk obat, pengelolaan lingkungan, etnobotani; penelitian bioakustik untuk pengenalan burung dan pengamatan burung, penelitian flora dan fauna, pengajaran melalui kuliah praktisi dan pelatihan, pengabdian: pelatihan anggrek, ecoprint, MBKM: magang, penelitian skripsi, konversi mata kuliah, Kuliah Kerja Nyata (KKN). Hasil dari interaksi manusia ini berupa

terbentuknya tradisi, sikap, perasaan persatuan, identitas, dan kebiasaan yang terikat oleh kesamaan [5]

Pengembangan potensi lokal di kawasan Turgo dapat diawali dari dari tingkat desa dengan membentuk suatu desa wisata yang menawarkan keunikan desa tersebut baik dalam bidang sosial budaya, lingkungan hidup, maupun sumber daya alamnya. Sumber daya alam merupakan unsur lingkungan hidup yang di dalamnya berisi sumber daya hayati dan nonhayati yang membentuk suatu ekosistem [6].

Dampak yang dapat muncul dengan adanya potensi pada suatu desa adalah: a. terbukanya lapangan kerja baru dan b. peningkatan penjualan produk lokal potensi desa yang berupa pembuatan suatu produk dapat diperjualbelikan [7]

Salah satu bentuk wisata yang bisa ditawarkan di kawasan Turgo ada ekowisata dengan salah satu bentuk kegiatan adalah agrowisata te.. Agrowisata dikatakan sebagai media untuk belajar lebih banyak tentang hasil perkebunan dengan melestarikan sumber daya alam, membagikan kesempatan ekonomi bagi masyarakat, mendidik masyarakat, dan membantu masyarakat belajar cara menangani hasil perkebunan. Pengembangan agrowisata akan mengarah pada realisasi tahap pengembangan pariwisata berkelanjutan. (*Sustainable of Tourism Development*) [8].

Agro-eko-eduwisata adalah sebuah konsep yang memadukan antara aktivitas pertanian, konservasi ekologi, dan pendidikan untuk mendukung konservasi biodiversitas dan aksi iklim Lebih lanjut agro-eko-eduwisata bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan program agro-eko-eduwisata yang dilakukan di perkebunan teh Gambung melibatkan peran serta banyak pihak termasuk para pekerja perkebunan dan keluarganya terutama pekerja yang tinggal di emplasemen [9].

Kegiatan pengabdian oleh mahasiswa ini bertujuan: (1). Sebagai bentuk puncak kegiatan MBKM dalam kegiatan magang, penelitian, konversi mata kuliah berupa KKN dan Pengabdian kepada masyarakat; (2). IKU 2: Mahasiswa memiliki pengalaman belajar di luar kampus paling sedikit 6 sks; (3). IKU 3: Dosen berkegiatan di luar kampus, Dosen berkegiatan tridarma di perguruan tinggi lain dalam negeri; (4) IKU 5: Hasil Kerja Dosen Digunakan oleh Masyarakat. Peningkatan Produk Lokal terutama teh Turgo sebagai penunjang Ekowisata di Purwobinangun, Taman Nasional Gunung melalui pelatihan dan pendampingan. Tujuan khusus dari kegiatan pengabdian ini adalah mengoptimalkan produk teh sebagai penunjang kegiatan ekowisata, budidaya, pengemasan dan pemasaran

II. METODE PENGABDIAN

Metode dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

A. Penjajajagan

Kegiatan dimulai dengan bertemu dan berdiskusi dengan staf Taman Nasional Gunung Merapi serta pimpinan kelompok masyarakat Desa Wisata Turgo, berkaitan dengan pengembangan produk teh Turgo sebagai penunjang wisata

B. Rekrutmen

Rekrutmen dilakukan terhadap mahasiswa yang akan mengikuti program pengabdian masyarakat. Sesuai persyaratan pendanaan DRTPM, skema Pengabdian Masyarakat oleh Mahasiswa, dipersyaratkan minimal 20 mahasiswa dari beberapa Program Studi

C. Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan dilaksanakan dengan memberi materi berkaitan dengan budi daya dan paska panen teh, produksi, pengemasan dan pemasaran

D. Evaluasi

Evaluasi dilakukan terhadap kegiatan pengabdian kepada peserta dan mahasiswa

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan berlangsung dari bulan Juli sampai bulan September, dengan melibatkan 20 mahasiswa KKN dari Prodi Biologi, Fakultas Teknobiologi (15 mahasiswa), Prodi Akuntansi (3 mahasiswa), Prodi Teknologi Industri (2 mahasiswa). Kegiatan dilaksanakan di Turgo, dengan melibatkan kelompok Desa Wisata Turgo dan masyarakat Turgo.

Tabel 1. Rincian kegiatan pengabdian masyarakat Dusun Turgo

No	Kegiatan	Peserta (orang)
1	Sosialisasi kegiatan	30
2	Repackaging Kemasan Teh	20
3	Pelatihan Online Shop	20
4	Budidaya dan Pemanenan Teh	30
5	Studi banding	40

A. Sosialisasi Kegiatan

Sosialisasi kegiatan dilakukan untuk menyampaikan semua program kerja selama dilakukan pengabdian oleh mahasiswa dengan pendanaan dari DTRPM, skema PMM (Pengabdian Masyarakat oleh Mahasiswa) Sosialisasi dilaksanakan di Dusun Turgo yang dihadiri oleh 30 warga, 20 mahasiswa, 3 dosen Fakultas Teknobiologi

B. Repackaging Kemasan Teh

Kemasan menurut Bastomi, dkk. hendaknya didesain semenarik mungkin dengan menampilkan informasi yang jelas [10]. Kemasan bukan hanya sebagai tempat wadah barang, tetapi juga harus memiliki desain menarik yang memberikan daya tarik kepada konsumen

Repackaging kemasan teh berupa sosialisasi terkait bahan dasar kemasan yang layak digunakan dengan suhu tempat produksi dan kebersihan produk. Output nyata yang dihasilkan adalah berupa kemasan dengan bahan dasar aluminium yang dilapisi oleh bahan dasar kertas agar terhindar dari tusukan benda tajam sehingga kualitas produk tetap terjaga. Berikut merupakan dokumentasi dari kegiatan dan output nyata yang dilakukan.

Kegiatan repackaging kemasan teh ini menghasilkan output berupa kemasan yang mampu mempertahankan kualitas teh dan penambahan media informasi untuk produk berupa desain stiker. Pelaksanaan program kerja ini berdasarkan permasalahan yang ada di Desa Turgo, yaitu adanya kemasan yang berbahan dasar plastik dan akan mempengaruhi kualitas dari produk, namun mahasiswa melakukan repackaging dengan bahan dasar aluminium dan cover berbahan dasar kertas. Berdasarkan permasalahan yang ada, mahasiswa melakukan repackaging dengan tujuan bahwa kemasan aluminium dengan cover kertas ini termasuk kemasan yang berpotensi dapat mempertahankan kualitas teh. Hal tersebut melihat juga bahwa suhu di Desa Turgo termasuk suhu yang kurang stabil dan terkadang suhu di atas 20°C yang dapat mempengaruhi kualitas teh. Teh bersifat higroskopis dan mudah menyerap air sehingga menyebabkan aroma teh berubah selama penyimpanan. Saat teh disimpan, teh mempertahankan banyak kelembapan, yang secara bertahap kehilangan rasanya. Aroma dan rasa teh sangat dipengaruhi oleh komponen yang disebut katekin. Kegiatan program kerja repackaging kemasan teh ini menghasilkan output berupa kemasan yang layak digunakan. Kegiatan pelatihan dan kemasana the dapat dilihat pada Gambar 1. Pada kegiatan ini diserahkan bantuan peralatan berupa oven, alat pengukur kelembapan, kompor, gas, dan peralatan lain penunjang produksi teh.



(a)



(b)

Gambar 1. a. Kegiatan pelatihan repackaging dan (b) sticker kemasan teh

C. PELATIHAN ONLINE SHOP

Terdapat permasalahan yang di lokasi kegiatan pengabdian masyarakat oleh mahasiswa ini, terkait dengan penjualan produk yang belum meluas. Para produsen teh turgo hanya menjual produk (teh) mereka kepada tetangga dan juga keluarga-keluarga mereka. Hal ini membuat teh khas turgo belum dikenal oleh para wisatawan dan juga khalayak ramai sehingga, meski memiliki produk teh yang unik, usaha ini belum dapat menghasilkan profit yang maksimal. Berdasarkan masalah tersebut, kelompok merencanakan untuk menggelar program kerja online shop. Tujuan direncanakan program ini adalah untuk membantu para

pelaku usaha di Desa Turgo dalam memahami pentingnya pemasaran online dan bagaimana cara melakukannya. Selain itu, tujuan dari sosialisasi ini juga adalah untuk membantu masyarakat dalam memperkenalkan produk yang dimiliki secara lebih luas. Hal ini selaras dengan tujuan dari digital marketing yang dikemukakan oleh Mustika,dkk. bahwa dengan adanya digital marketing, maka usaha dapat berkembang dan dapat mencapai segmen pasar konsumen yang lebih luas [11]. Tidak hanya dikenal secara luas, namun dengan adanya sosialisasi ini diharapkan masyarakat juga dapat menjangkau konsumen-konsumen baru sehingga penggunaan e-commerce dapat dirasakan manfaatnya secara nyata dengan bertambahnya pendapatan para pelaku usaha.

Adapun rencana dalam program kerja ini ialah menyelenggarakan sosialisasi terkait dengan pentingnya memahami pemasaran digital, dan memandu masyarakat dalam mempraktikkan pemasaran digital, khususnya penggunaan e-commerce (shopee). Ada beberapa strategi pemasaran digital yang perlu dipertimbangkan antara lain:

- a. Strategi melakukan perubahan yang baru secara berkala sesuai kebutuhan dan permintaan konsumen.
- b. Strategi penciptaan kebutuhan pasar dengan harapan pasar akan mencari produk, bukan sebaliknya
- c. Strategi terkait kebijaksanaan harga yang sesuai dengan kondisi pasar dan kemampuan menyesuaikan dengan kenyataan tentang ekonomi dan sosial konsumen.
- d. Strategi memberikan kesan nilai pada produk untuk konsumen [12].

Dalam pelaksanaan kegiatan ini terdapat kendala yakni keterbatasan jaringan internet. Hal ini membuat pelaksanaan program kerja menjadi sedikit berubah dari perencanaan. Pada awal perencanaan hendak dilakukan praktik penggunaan e-commerce, namun dikarenakan keterbatasan yang ada maka pelaksanaan program kerja ini dilakukan dengan sosialisasi dan menyediakan brosur kepada setiap partisipan guna membantu mereka untuk menggunakan e-commerce terkhususnya shopee dalam melakukan pemasaran digital. Brosur yang disediakan menjelaskan setiap tahapan untuk berjualan di Shopee (pembuatan akun shopee, melakukan verifikasi data diri, mengisi informasi toko, lalu mengupload produk-produk yang ingin dijual) dan juga cara-cara untuk menarik perhatian pembeli (tampilan dan kelengkapan produk, memanfaatkan fitur *shopee live*, memanfaatkan fitur shopee video, dan memanfaatkan fitur naikan produk). Selain penjelasan rinci, brosur yang disebar juga memuat gambar-gambar dari setiap langkah-langkah yang dijelaskan. Dengan demikian akan memudahkan para partisipan jika ingin mempraktikkannya sewaktu-waktu pada saat mereka berada di lokasi dengan jaringan yang mendukung. Kegiatan pelatihan dan brosur dapat dilihat pada Gambar 2.



(a)



(b)

Gambar 2. (a) Pelatihan e-commerce dan (b) Brosur Panduan Berjualan di Shopee

D. Budidaya dan Pemanenan Teh

Dusun Turgo merupakan dusun yang memiliki potensi dalam pengembangan pohon teh. Sebagian besar warga Dusun Turgo memiliki pohon teh dan biasanya dimanfaatkan untuk pembuatan teh yang dapat diperjualbelikan. Hal ini menyebabkan permintaan konsumen terhadap teh Turgo semakin meningkat, karena memiliki cita rasa yang khas. Namun, komoditas pohon teh yang terbatas menyebabkan penjualan teh Turgo yang juga terbatas. Sehingga, diperlukan adanya budidaya pohon teh untuk meningkatkan jumlah komoditas pohon teh yang ada dan mampu memenuhi permintaan konsumen. Selain itu dalam perawatannya, masyarakat masih belum paham mengenai jenis hama yang menyerang dan cara penangannya. Hal ini menyebabkan kualitas pohon teh serta teh yang dihasilkan masih kurang maksimal. Selain itu jenis daun teh yang dipetik tidak memiliki aturan tertentu, padahal seharusnya.

Dalam pemetikan daun teh terdapat beberapa jenis petikan yang harus diperhatikan guna berpengaruh terhadap nilai jual. Selain itu tinggi bidang petik pada tahun pangkas 4 dikategorikan cukup ideal yaitu dengan tinggi 102.73 cm. Kegiatan pemetikan masih dapat dilakukan dengan cukup mudah karena ketinggian tanaman tidak terlalu tinggi bagi pemetik. Sedangkan diameter bidang petik di Unit Perkebunan Tambi berkorelasi positif dengan pertambahan umur pangkas. Semakin tinggi umur pangkas, maka diameter bidang petik semakin lebar [13].

Program kerja yang dilaksanakan berupa workshop yaitu pematieran dan demonstrasi langsung. terkait perawatan, budidaya, dan pemanenan teh. Program kerja yang dilakukan ditargetkan pada petani teh di Dusun Turgo, dengan tujuan agar mampu mengembangkan potensi teh Turgo secara maksimal dan memenuhi permintaan konsumen yang semakin meningkat. Kegiatan demonstrasi yang dilakukan yaitu penunjukkan jenis-jenis pucuk teh. Pohon teh

memiliki dua jenis pucuk teh yaitu pucuk teh peko dan pucuk burung. Pucuk teh peko merupakan pucuk teh yang menjadi cikal bakal terbentuknya daun teh. Pucuk teh burung merupakan pucuk teh yang mengandung cikal bakal terbentuknya daun teh namun mengalami masa dorman yang menyebabkan tidak menghasilkan daun baru dalam beberapa waktu. Pemetikan teh terdiri dari beberapa jenis, dimana jenis pemetikan pucuk teh ini akan mempengaruhi nilai jual teh. Pohon teh memiliki jenis pemetikan yang terdiri dari petikan imperial yang meliputi pemetikan daun peko saja dan pemetikan emas berupa pucuk dengan 1 daun. Petikan halus berupa pucuk dengan 2 daun dan burung dengan 1 daun. Petikan medium berupa pucuk dengan 3 daun, burung dengan 1 daun muda, burung dengan 2 daun muda, dan burung dengan 3 daun muda. Petikan kasar terdiri dari pucuk dengan 4 daun, burung dengan 1 daun tua, burung dengan 2 daun tua, dan burung dengan 3 daun tua. Petikan gandesan berupa petikan seluruh daun yang dapat diolah sebulan menjelang tanaman dapat dipangkas. Kegiatan demonstrasi kemudian dilanjutkan dengan pengecekan pH tanah. Pengecekan pH tanah berfungsi untuk mengetahui tingkat keasaman tanah. Pohon teh cenderung tumbuh optimal pada tanah yang asam dengan rentang pH dikisaran 4,5-5,5. Tingkat keasaman tanah dipengaruhi oleh pemberian pupuk yang diberikan, semakin sering tanah diberikan pupuk maka pH tanah akan mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Azurianti dkk, 34 bahwa pH tanah yang pas berada pada kisaran 4,5 - 5,5, dimana pemberian pupuk akan meningkatkan nilai pH tanah [14]

Kegiatan dilanjutkan dengan pengenalan metode budidaya teh, yaitu metode stek. Perbanyak tanaman teh dapat dilakukan secara generatif maupun vegetatif. Perbanyak generatif melalui biji mempunyai kelemahan, di antaranya membutuhkan waktu yang lama, sehingga perbanyak vegetatif lebih dipilih untuk memperbanyak teh, seperti stek batang [15].

Metode stek merupakan metode perbanyak tanaman secara vegetatif dengan cara bagian tanaman seperti batang, daun, atau akar dipotong dan ditanam secara terpisah untuk menghasilkan individu. Hasil ini sesuai dengan Budiati dkk. bahwa stek merupakan metode perbanyak dengan batang, daun, atau akar yang dipotong dan ditanam secara terpisah untuk menghasilkan individu [16]. Metode stek dilakukan dengan pemotongan ranting muda teh yang memiliki 1 daun teh. Bagian ujung ranting dipotong secara miring, dengan kemiringan 45° serta daun juga dipotong setengah bagian. Bagian yang dipotong, kemudian dicelupkan pada hormon booster pohon teh yang telah disiapkan. Ranting pohon teh, kemudian ditanamkan pada tanah yang telah dicangkul atau digemburkan. Berikut dokumentasi pada saat pelaksanaan demonstrasi metode stek.

IV. KESIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pengabdian masyarakat di Dusun Turgo, dengan mengoptimalkan produk teh memiliki potensi untuk menunjang kegiatan ekowisata
2. Aspek pengemasan dan pemasaran perlu adanya pendampingan yang dilakukan dalam waktu yang panjang

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterimakasih DTRPM melalui hibah pengabdian oleh mahasiswa dengan No kontrak: 2441.3/LL5-INT/AL.04/2024, 417/LPPM-PPM/In, kepada Balai Taman Nasional Gunung Merapi, Kalurahan Purwobinangun, masyarakat Dusun Turgo, mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini, dosen pembimbing lapangan dan asisten dosen

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anonim, 2024, Layanan Informasi Warisan Geologi Indonesia (esdm.go.id), <https://www.geology.esdm.go.id/geoheritage/public/pages/site/kompleks-batuan-merapi-tuaturgo-plawangan-pakem>, akses tanggal 31 Maret 2024
- [2] Anonim, 2024, *Masalah & Isu Strategis Kalurahan Purwobinangun - Website Kalurahan Purwobinangun* (slemankab.go.id), akses 30 Maret 2024
- [3] BSN, 2013, SNI 3836:2013 tentang Teh Kering, Badan Standardisasi Nasional
- [4] G. T. Pader, N. S. Bukit, M. T. Pratama, 2024, Persepsi Masyarakat Terhadap Pertambangan Pasir Serta Dampaknya di Dusun Turgo, Purwobinangun, https://www.academia.edu/36339711/Persepsi_Masyarakat_Terdapat_Pertambangan_Pasir_Serta_Dampaknya_di_Dusun_Turgo_Purwobinangun, akses 25 Maret 2024
- [5] A. Winasis och D. Setyawan, "Efektifitas program Pengembangan Desa Wisata Melalui Kelembagaan Dalam Peningkatan Sumber Daya Alam (SDA)," *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, vol. 5, nr 2, pp. 12-16, 2016.
- [6] R. Latifah, T. Rahman, M. L. S. Vidya och K. , "Analisis Pengembangan Sumber Daya Alam Dalam Percepatan Pemulihan Ekonomi Pasca Covid-19 di Desa Sungai Ara," *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 1, nr 1, pp. 11- 15, 2023.
- [7] Rino Wahyu Pangestu, Stefanus Andhika Daniswara , Robert Parlindungan Tampubolon , Ngesti Aulia, Angela Shinta Harjanti , Meylin Florencia, Daniel Hendra Susanto , Yohanes Steven Setyadi , Rizky Nugraha , Zeny Ernaningsih, 2021, Strategi Pengembangan Potensi Desa Ekowisata dan Kerajinan Perak di Desa Pampang, Vol. 1, No. 3, Juli 2021 p-ISSN: 2775-9385 e-ISSN: 2775-9113
- [8] Choirul Ihsan , Rakhmanita, 2023, Pengembangan Sarana Wisata Perkebunan Teh Gunung Manik dengan Konsep Agrowisata di Desa Karyamukti Kabupaten Cianjur , *Jurnal Sade*, Vol 2, No 1, April 2023, hal 8-14
- [9] Erna Herawati I, Kralawi Sita , Valerina Nassasra, 2024, Pendampingan Pembentukan Kelompok Pemberdayaan Perempuan Di Emplasemen Perkebunan Teh Gambung, *Kumawula*, Vol.7, No.2, Agustus 2024, Hal 605 – 613
- [10] M. Bastomi, I. Fadila, M. S. Nu'man, H. E. Putri, A. Zahro, M. N. Syamsudin, K. Aminudin, M. Mardiyah och T. Hakim, "Peningkatan Daya Saing Kopi Dengan Strategi Kemasan Dan Pemasaran," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 2, nr 1, pp. 1-6, 2022.
- [11] W. Mustika och M. Kurniawati, "Pengaruh Pemasaran Digital Terhadap Minat Beli Handuk Pada Marketplace "X"," *SERINA IV UNTAR* , pp. 709- 716, 2022. [46] A. R. Nabila och T. Yuniningsih, "Analisis partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata Kandri Kota Semarang," *Journal of Public Policy and Management Review*, vol. 5, nr 3, pp. 375-395, 2016.
- [12] Sukarno Himawan Wibisono, As'adi, Ahmad Mukoffi, Yayuk Sulistiyowati, 2023, Pelatihan Strategi Pemasaran Digital Produk Teh

Herbal Seledri, *Studium: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*,
Vol 3 No 1, 2023

- [13] Ajeng Eka Prastiwi dan Adolf Pieter Lontoh, 2019, Manajemen Pemetikan Tanaman Teh (*Camelia Sinensis* (L) O. Kuntze) di Unit Perkebunan Tambi, Wonosobo, Jawa Tengah Tea Planting Management (*Camelia Sinensis* (L), *Bul. Agrohorti* 7(1) : 115-122 (2019) 115
- [14] Sukarno Himawan Wibisono¹, As'adi^{2*}, Ahmad Mukoffi³, Yayuk Sulistiyowati, 2023, Pelatihan Strategi Pemasaran Digital Produk Teh Herbal Seledri, Vol 3 No 1 (2023): *Studium: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 3 No 1, 2023
- [15] Azurianti, R. Wulansari, F. N. F. Athallah och S. Prijono "Kajian Hubungan Hara Tanah Terhadap Produktivitas Tanaman Teh Pagar Alam, Sumatera Selatan," *Jurnal Tanah dan Sumberdaya Lahan*, vol. 9, nr 1, pp. 153-156, 2022.
- [16] Budiati, *Budidaya Hokiantea Dengan Metode Stek*, Bekasi: Elementa Agro Lestari, 2022.

PENULIS



A. Wibowo Nugroho Jati, prodi Biologi,
Fakultas Teknobiologi, Universitas Atma
Jaya Yogyakarta.



L. Indah Murwani Yulianti, prodi Biologi,
Fakultas Teknobiologi, Universitas Atma
Jaya Yogyakarta.



Elisabet Pepayosa Ginting, Prodi
Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomi,
Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Etheldreda Fallovi, Prodi Teknik Industri,
Fakultas Teknologi Industri, Universitas
Atma Jaya Yogyakarta.



Richardo Ruskim, Prodi Biologi, Fakultas
Teknobiologi, Universitas Atma Jaya
Yogyakarta



Yermia Prameswari, Prodi Biologi
Fakultas Teknobiologi, Universitas Atma
Jaya Yogyakarta



Dia Meriana Karonanta, Prodi Biologi,
Fakultas Teknobiologi, Universitas Atma
Jaya Yogyakarta



Vincensius Tri Setyobudi, Prodi Biologi,
Fakultas Teknobiologi, Universitas Atma
Jaya Yogyakarta Universitas Atma Jaya
Yogyakarta